

INTISARI

Potentially Inappropriate Medications (PIMs) pada pasien pediatri perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko kejadian *Adverse Drug Reaction* (ADR) selama perawatan. *KIDs List 2025* dapat digunakan sebagai acuan identifikasi PIMs, namun penerapannya perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan formularium yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tergolong PIMs pada pasien pediatri rawat inap di Rumah Sakit Akademik UGM berdasarkan *KIDs List 2025*, serta mengetahui prevalensi ADR pada kunjungan yang menerima PIMs.

Penelitian ini merupakan studi observasional retrospektif menggunakan data rekam medis pasien pediatri rawat inap. Identifikasi PIMs dilakukan menggunakan instrumen berbasis *KIDs List 2025* yang disesuaikan dengan Formularium Nasional dan Formularium RSA. Data dianalisis untuk memperoleh prevalensi kunjungan positif PIMs, karakteristik pasien, dan pola penggunaan obat. Identifikasi ADR dilakukan pada kunjungan positif PIMs melalui skrining rekam medis, kemudian kejadian yang memenuhi kriteria dugaan ADR dinilai menggunakan instrumen An-ESO.

Hasil penelitian menunjukkan prevalensi kunjungan positif PIMs sebesar 23,4%, dengan proporsi obat PIMs kategori hindari dan hati-hati ditemukan relatif seimbang, serta obat PIMs yang paling sering ditemukan pada kunjungan dengan PIMs (+) sebagian besar adalah antipsikotik, yaitu haloperidol (17,2%), risperidone (10,3%), dan olanzapine (10,3%). Prevalensi dugaan ADR pada kunjungan positif PIMs sebesar 3,4% (1 dari 29 kunjungan) pada pemberian aripiprazole, dengan kejadian terklasifikasi sebagai *probable* berdasarkan An-ESO. Didapatkan kesimpulan PIMs masih ditemukan pada pasien pediatri rawat inap dan didominasi obat sistem saraf pusat, sementara prevalensi ADR pada kunjungan positif PIMs relatif rendah.

Kata kunci: pasien pediatri, PIMs, *KIDs List*, ADR

ABSTRACT

Potentially Inappropriate Medications (PIMs) in pediatric patients require careful attention because they may increase the risk of Adverse Drug Reactions (ADRs) during hospitalization. The KIDs List 2025 can be used as a reference to identify PIMs, however, its implementation should consider alignment with locally applied formularies. This study aimed to describe the use of PIMs among hospitalized pediatric patients at Universitas Gadjah Mada Academic Hospital (RSA UGM) based on the KIDs List 2025 and to determine the prevalence of ADRs in visits exposed to PIMs.

This retrospective observational study used medical record data from hospitalized pediatric patients. PIMs were identified using an instrument developed from the KIDs List 2025 and adapted to the Indonesian National Formulary and the RSA UGM formulary. Data were analyzed to determine the prevalence of PIM-positive visits, patient characteristics, and patterns of PIM use. ADR identification was conducted among PIM-positive visits through medical record screening, and suspected ADR cases were subsequently assessed using the An-ESO causality assessment tool.

The prevalence of PIM-positive visits was 23,4 %, with a relatively balanced proportion between “avoid” and “use with caution” recommendations. The most frequently prescribed PIMs in PIM-positive visits were predominantly antipsychotics, including haloperidol (17,2%), risperidone (10,3%), and olanzapine (10,3%). The prevalence of suspected ADRs among PIM-positive visits was 3.4% (1 of 29 visits), occurring after aripiprazole therapy, and the event was classified as probable ADR based on An-ESO assessment. In conclusion, PIMs remain present among hospitalized pediatric patients and are largely dominated by central nervous system medications, while the prevalence of ADRs among PIM-positive visits was relatively low.

Keyword: pediatric patient, PIMs, KIDs List, ADR